

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma konstruktivis dipakai guna memahami bagaimana sebuah isu atau permasalahan terbentuk atau diciptakan, pola-pola apa yang muncul, serta kecenderungan fenomena yang menonjolkan perspektif subjek. Suatu konsep mengenai bagaimana suatu entitas diatur atau bagian-bagian yang memiliki fungsi tertentu dalam konteks waktu tertentu, yang dinamakan dengan paradigma. Secara sederhana, paradigma bisa diartikan sebagai cara seseorang memandang dirinya sendiri, atau lingkungannya yang mempengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku. Pandangan, tanggapan, dan solusi seseorang terhadap suatu masalah juga dapat dipengaruhi oleh paradigma, dengan begitu pada dasarnya paradigma berkaitan dengan pola pikir manusia. Paradigma menyajikan gambaran yang sederhana mengenai sudut pandang yang kompleks, sehingga seseorang bisa menentukan sikap atau keputusan yang tepat untuk diambil (Salim, 2006, h.96).

Paradigma didefinisikan sebagai landasan utama untuk berpikir, mengevaluasi, dan bertindak berdasarkan realitas yang dipersepsikan secara spesifik. Paradigma konstruktivis dapat dijelaskan melalui empat dimensi sebagai berikut:

- a. Ontologi: Dalam paradigma ini, konsep kebenaran bersifat relatif dan bergantung pada apa yang dianggap masuk akal oleh pelaku sosial.
- b. Epistemologi: Pemahaman tentang realitas dan pengumpulan data serta informasi diperoleh melalui interaksi antara peneliti dan subjek penelitian
- c. Aksiologi: Penelitian ini mempertimbangkan nilai, etika, dan pilihan moral. Peeliti perlu memiliki pendekatan yang kuat dan mampu mengatasi perbedaan subjektivitas pelaku sosial.

Tujuannya adalah membangun kehidupan sosial yang nyata dengan komunikasi dua arah antara peneliti dan subjek penelitian.

- d. Metodologi: Peneliti mengembangkan empati dan interaksi dialektis dengan subjek penelitian untuk merekonstruksi realitas yang diteliti. Kualitas penelitian diukur berdasarkan sejauh mana hasilnya mencerminkan realitas yang dialami oleh pelaku sosial (Harmon, 1970).

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivis digunakan untuk melihat bagaimana suatu masalah terbentuk atau dibangun, pola-pola apa yang terjadi, dan kecenderungan fenomena yang menekankan sudut pandang subjek.

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif diterapkan. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang tidak mengandalkan model matematika atau statistik, serta tidak menggunakan penggunaan angka dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian kualitatif dimulai dari data yang dikumpulkan, kemudian menggunakan teori untuk menggambarkan dan menjelaskan data tersebut hingga menghasilkan teori baru. Menurut Moleong (2005:6), tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami pengalaman subjek secara menyeluruh, termasuk perilaku, pandangan, motivasi, dan aspek lainnya, yang kemudian dijelaskan melalui bahasa dan menggunakan metode alamiah. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi, menemukan, menginterpretasikan, dan menjelaskan kualitas serta keunikan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. Secara keseluruhan, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman subjek penelitian secara komprehensif dan mendetail, yang kemudian diungkapkan melalui kata-kata dengan menggunakan metode alamiah.

Menurut Bogdan dan Biglen (2008, dikutip dalam Emzir 2012, h.2-4), diketahui lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif:

- a. Pendekatan Naturalistik

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data langsung dari lapangan, menggunakan konteks aktual sebagai sumber data.

b. Data Deskriptif

Data kualitatif dalam membentuk laporan yang menjelaskan menggunakan kata-kata atau gambar. Jenis data ini mencakup hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan sumber data lainnya.

c. Fokus pada Proses

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman proses daripada hasil akhir. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana suatu fenomena terjadi dan bagaimana pemahaman umum terbentuk melalui berbagai pemikiran.

d. Pendekatan Induktif

Peneliti kualitatif menganalisis data secara induktif. Temuan akhir diperoleh setelah pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian, bukan berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

e. Makna

Peneliti kualitatif berfokus pada pemahaman dan interpretasi pandangan manusia atau perspektif partisipan. Mereka tertarik untuk memahami bagaimana individu mengartikan kehidupan mereka sendiri.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk menyelidiki permasalahan yang dirasa tidak wajar atau mempunyai makna yang belum sepenuhnya terungkap. Dalam rangka memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, menguji keandalan data, dan menyelidiki perkembangan sejarah, penelitian kualitatif melibatkan peneliti yang mengambil pendekatan mendalam dan berinteraksi langsung dengan objek penelitiannya. Mereka terlibat langsung di lapangan untuk mengamati fenomena alami yang terjadi, lalu mencatat, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan menyimpulkan berdasarkan temuan-temuan tersebut.

### **3.3 Tipe dan Dasar Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis objek penelitian dengan memberikan deskripsi menyeluruh tentang objek tersebut. Pemilihan penelitian deskriptif dilakukan untuk memahami tanggapan subjek terhadap objek penelitian, yaitu tayangan Tari Topeng Bapang di Youtube. Penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan realitas yang telah dipersepsikan oleh subjek sehingga dapat dijelaskan dengan ciri, karakteristik, sifat, model, tanda, atau gambaran mengenai kondisi, situasi, atau fenomena yang diteliti (Bungin, 2010).

Pada penelitian ini menerapkan metode Studi persepsi. Persepsi adalah bidang studi yang meneliti bagaimana individu memproses, menginterpretasikan dan mengorganisir informasi yang diterima dari lingkungan melalui panca indera. Pengertian persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang memiliki arti persepsi, penglihatan. Persepsi juga bisa diartikan kemampuan memahami jiwa melalui objek-objek, pemaknaan rasa, kesadaran perbandingan dan juga sebagai pengetahuan yang dalam atau kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu (webster, 1997).

Dalam proses persepsi banyak rangsangan yang dapat mempengaruhi persepsi manusia melalui panca indera, dan tidak semua rangsangan tersebut memiliki respon yang sama.

### **3.4 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Malang secara daring pada 30 Juni 2024. Ini karena tempat subjek banyak yang berada di luar Malang.

### **3.5 Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini merupakan anggota sanggar Asmorobangun Dusun Kedungmonggo yang pernah menonton tayangan video tari Topeng Bapang. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *quota* sampling dengan sengaja memilih subjek berdasarkan tayangan Tari Topeng Bapang. Karena subjek yang diteliti

yaitu suatu kelompok yang sudah disesuaikan dan di tentukan yaitu anggota sanggar Asmorobangun yang berjumlah 6 orang.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui wawancara. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu antara dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2006:135). Menurut Esterberg (2002, dalam Sugiyono, 2010:233), terdapat beberapa jenis wawancara, antara lain wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti telah memiliki informasi yang pasti mengenai data yang akan diperoleh, dengan persiapan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban yang telah disiapkan. Wawancara semi-terstruktur bertujuan untuk mengeksplorasi permasalahan dengan lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta untuk menyampaikan pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan jenis wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan dengan cermat dan mencatat apa yang disampaikan oleh subjek. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data, hanya dengan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah kegiatan merangkum data-data yang didapatkan saat penelitian. Data-data yang direduksi itu dirangkum kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting lalu dicari tema dan polanya sesuai dengan data yang diperoleh. Dengan proses reduksi data tersebut peneliti melakukan pemeriksaan dan penyederhanaan dari berbagai sumber data yang diperoleh yaitu melalui wawancara. Hasil data yang selesai di reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil

pengamatan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan data yang sesuai untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan. Ini dilakukan agar data hasil reduksi data dapat tersusun dengan baik sesuai dengan pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat berbentuk bagan, narasi, diagram, hubungan kategori dan lain sebagainya.

c. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah terkumpul tersebut, peneliti akan mencari tema, pola, hubungan, dan persamaan, hal-hal yang sering muncul, ataupun hal lainnya. Kesimpulan yang belum tentu dan masih diragukan itu seiring bertambahnya data membuat kesimpulan tersebut lebih *grounded*. Kesimpulan yang didapatkan selama penelitian itu senantiasa harus di verifikasi dengan mencari data baru untuk menjamin validitas (Ardianto, 2016:216).

### 3.8 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data sebagai pendekatan untuk memastikan keakuratan informasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memeriksa kembali data dengan membandingkannya dengan sumber data lain, seperti data dari hasil wawancara (Moloeng, 2004:330). Pemeriksaan data dilakukan dengan berbagai metode dan pada berbagai kesempatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai satu-satunya pendekatan untuk memverifikasi kebenaran informasi.

Triangulasi sumber data menggunakan metode pengumpulan data dan sumber yang berbeda untuk menguji kebenaran informasi tertentu. Tentunya, setiap metode memberikan bukti dan data yang unik serta perspektif yang berbeda terhadap fenomena yang diselidiki. Perbedaan ini menghasilkan beragam pengetahuan yang mendukung upaya mendapatkan kebenaran yang dapat diandalkan.

Triangulasi sumber berarti menguji kepercayaan data dengan memverifikasinya melalui sumber yang sama. Dalam hal ini, data tentang

“Persepsi Anggota Sanggar Asmorobangun Tentang Tayangan Tari Topeng Bapang” dikumpulkan melalui wawancara dengan anggota sanggar Asmorobangun Kedungmonggo yang sudah menonton tayangan video tersebut. Data dari wawancara tersebut kemudian diubah menjadi teks tertulis, dijelaskan secara rinci, dan dikelompokkan berdasarkan relevansinya. Selain itu, referensi tambahan juga digunakan untuk memverifikasi data yang dikumpulkan oleh peneliti. Karena itu, dalam penyusunan laporan ini, peneliti menyertakan transkrip hasil wawancara sebagai sumber referensi yang dapat digunakan. Dan untuk melihat perbedaan sumber data bisa dengan cara subjek lainnya atau pun dengan hasil observasi dari peneliti sendiri, hal ini bisa dibandingkan dengan hasil wawancara dari subjek yang diperoleh dengan hasil observasi sendiri dari peneliti, apakah sama dengan atau menghasilkan data yang berbeda.

